

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Maria et al., 2013 dalam jurnal (Soltan & MSM Shehata, 2013) tanaman alpukat (*Persea americana mill*) pada awalnya berasal dari daerah tropis lembab di Meksiko. Menurut Patricia et al. (2019), tanaman alpukat merupakan anggota famili *Lauraceae* yang sebagian besar hidup di daerah tropis maupun subtropis dan termasuk dalam kelompok *angiospermae*.

Alpukat tumbuh di daerah tropik dan subtropik dengan curah hujan antara 1.800 mm - 4.500 mm tiap tahun. Pada umumnya tanaman alpukat dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi, yaitu 5 - 1500 m dpl. Namun tanaman ini akan tumbuh subur dengan hasil yang memuaskan pada ketinggian 200 - 1000 m dpl. Untuk tanaman alpukat ras *Mexico* dan *Guatemala* lebih cocok di tanam di daerah ketinggian 1000 - 2000 m dpl, sedangkan ras *West indian* pada ketinggian 5 - 1000 m dpl dan di Indonesia tumbuh pada ketinggian 1 m - 1000 m di atas permukaan laut (Sadwiyanti et al., 2009).

Alpukat merupakan jenis tanaman yang dapat berkhasiat sebagai obat tradisional, seperti mengobati penyakit sariawan, kencing batu, sakit gigi, muka kering, bengkak karena peradangan dan juga kencing manis (Katja, 2009). Mokodompit (2013) di dalam jurnal Fitria dan Hastuti (2020) mengatakan bahwa kulit alpukat mengandung senyawa flavonoid yang dapat digunakan untuk melindungi kulit terhadap sinar Uv atau mampu mengurangi kerusakan kulit, karena senyawa ini bekerja sebagai bahan aktif tabir surya (Firlia & Hastuti, 2020). selain itu biji alpukat juga memiliki banyak kandungan senyawa fenolik golongan flavonoid. Senyawa *5-O-Caffeoylquinic acid* yang memiliki manfaat antioksidan yang tinggi, mempunyai senyawa fenol yang memiliki kemampuan sebagai anti-inflamasi, antikoagulan, serta meningkatkan sistem imunitas tubuh (Kemit et al., 2016).

Flavonoid merupakan salah satu senyawa golongan fenol alam terbesar yang terdapat dalam semua tumbuhan hijau serta salah satu golongan senyawa polifenol ini diketahui memiliki sifat sebagai penangkap radikal bebas, penghambat enzim hidrolisis, oksidatif dan juga bekerja sebagai antiinflamasi (Aminah et al., 2017). Flavonoid mengandung sistem aromatik yang terkonjugasi. Oleh karena itu, flavonoid menunjukkan pita serapan

yang kuat pada daerah spektrum UV-Vis. Flavonoid terutama berupa senyawa yang larut dalam air, sehingga dapat diekstraksi dengan etanol 70% dan tetap ada dalam lapisan air setelah ekstrak ini dikocok dengan eter minyak bumi (Pourmorad, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh (Vinha et al., 2013) kandungan yang terdapat dalam buah alpukat pada bagian kulit kandungan semua senyawa ini dengan $2.585 \pm 0,117$ mg / 100g karotenoid, $679.0 \pm 117,0$ mg / 100g dari total fenolat dan $44,3 \pm 3,1$ mg / 100g flavonoid. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah spektrofotometri UV-Vis, metode ini banyak digunakan karena mempunyai kelebihan yaitu, panjang gelombang dari sinar putih dapat lebih terseleksi, caranya sederhana dan dapat menganalisa larutan dengan konsentrasi yang sangat kecil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan kajian artikel tentang penetapan kadar flavonoid total ekstrak etanol pada kulit buah dan buah alpukat dengan metode spektrofotometri UV-Vis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian:

1. Berapakah kadar flavonoid total dalam ekstrak etanol pada buah dan kulit buah alpukat (*Persia americana mill.*) dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis ?
2. Berapakah kadar flavonoid dalam ekstrak metanol dan air pada buah dan kulit buah alpukat (*Persia americana mill.*) dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kadar flavonoid total dalam ekstrak etanol pada buah dan kulit dan buah alpukat (*Persia americana mill.*) dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis.
2. Untuk mengetahui kadar flavonoid total dalam ekstrak metanol dan air pada buah dan kulit buah alpukat (*Persia americana mill.*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis yang terkait dengan penetapan kadar flavonoid total pada ekstrak kulit dan buah alpukat (*Persia Americana mill.*)

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ekstrak kulit dan buah alpukat (*Persia americana mill.*) mempunyai kemampuan untuk sebagai antioksidan, antibakteri, antikanker dan antiinflamasi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan manambah wawasan mengenai ekstrak kulit dan buah alpukat (*Persia americana mill.*) pada penyakit yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti sariawan, kencing batu, sakit gigi, muka kering, bengkak karena peradangan dan juga kencing manis.